

Strategi Pengembangan Komoditas Ayam KUB di Desa Masingai II, Kabupaten Tabalong

Strategy for Development of KUB Chicken Commodities in Masingai II Village, Tabalong Regency

Syahayyunur Fitriani^{1*}, Tri Budiarto², M. Iqbal Nurulhaq²

1 Mahasiswa Sekolah Vokasi, IPB University

2 Sekolah Vokasi, IPB University

* Penulis Korespondensi: syahayyunur_fitriani@abc.ac.id

ABSTRAK

Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu jenis ayam bukan ras yang dapat diambil daging dan telurnya sebagai hasil produksi. Keunggulan dari indukan (*parent stock*) ayam KUB adalah sifat mengeram lebih pendek dengan daya tetas 84%, produksi telur tinggi yaitu ± 180 butir per tahun. Bobot badan yang dihasilkan ayam KUB tersebut berkisar antara 800 – 1000 gr selama pemeliharaan 10 minggu, jika dibandingkan dengan bobot ayam kampung biasa, pertumbuhan ayam KUB agar mencapai bobot maksimal memerlukan waktu 16 – 20 minggu. Prospek agribisnis ayam KUB memiliki potensi yang cukup baik karena permintaan dan peluang pasar yang menjanjikan. Peternak ayam KUB Desa Masingai II merupakan masyarakat Desa Masingai II yang mendapat bantuan DOC ayam KUB dari Program CSR PT Adaro Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peternak ayam KUB Desa Masingai II memiliki peluang untuk mengembangkan usaha pembesaran dan produksi DOC ayam KUB sehingga adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan ayam KUB di Desa Masingai II. Strategi pengembangan ayam KUB di Desa Masingai II diawali dengan meningkatkan pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan ayam KUB, manajemen kesehatan ayam KUB, manajemen penetasan telur dan produksi DOC ayam KUB, praktik pembuatan pakan alternatif, dan praktik pembuatan mesin tetas otomatis sederhana. Selanjutnya peternak juga dibelaki dengan pelatihan literasi keuangan serta akses permodalan. Terakhir masyarakat diajak untuk berdiskusi bersama untuk menentukan sistem usaha budidaya ayam KUB yang akan mereka jalankan kedepannya yaitu sistem pemeliharaan di rumah masing-masing dengan tujuan akhir dipasarkan secara kelompok.

Kata kunci: ayam KUB, strategi pengembangan, usaha bersama

ABSTRACT

Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) chicken is a type of non-breed chicken whose meat and eggs can be taken as a production product. The advantages of KUB chicken parent stock are shorter brooding characteristics with a hatchability of 84%, and high egg production, namely ± 180 eggs per year. The body weight produced by KUB chickens ranges from 800 - 1000 grams during 10 weeks of maintenance. When compared to the weight of ordinary village chickens, the growth of KUB chickens to reach maximum weight takes 16 - 20 weeks. The prospect of KUB chicken agribusiness has quite good potential due to demand and promising market opportunities. The KUB chicken breeders in Penyelai II Village are residents of Tulisai II Village who received KUB chicken DOC assistance from PT Adaro Indonesia's CSR Program. Based on this, KUB chicken breeders in Penyelai II Village have the opportunity to develop the rearing and DOC production business for KUB chickens, so the aim of this activity is to analyze the development strategy for KUB chickens in Penyelai II Village. The strategy for developing KUB chickens in Tulisai II Village begins with increasing farmers' knowledge regarding KUB chicken rearing management, KUB chicken health management, egg hatching management and DOC production for KUB chickens, alternative feed manufacturing practices, and simple automatic hatching machine manufacturing practices. Furthermore,

breeders are also provided with financial literacy training and access to capital. Finally, the community was invited to discuss together to determine the KUB chicken cultivation business system that they would run in the future, namely a rearing system in their respective homes with the ultimate goal of being marketed as a group.

Keywords: KUB chicken, development strategy, joint venture

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan penelitian yang dituliskan pada akhir paragraph. Ukuran huruf 11 pt, jenis huruf Arial.

Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2021 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 272,6 juta jiwa dan mengingkat pada tahun 2022 menjadi 275,7 juta jiwa (BPS 2023). Peningkatan jumlah penduduk secara otomatis akan berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Peningkatan kebutuhan pangan masyarakat berdampak pada meningkatnya permintaan pada produk peternakan seperti daging dan telur.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi daging ayam ras atau kampung di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,14 kilogram (kg) per kapita per minggu, naik 9,23% dibandingkan setahun 2020 yang sebanyak 0,13 kg. Tren konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia juga cenderung meningkat sejak 2011-2021. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2014 hingga 19,77% dari 0,09 kg menjadi 0,10 kg per minggu (BPS 2022). Rata-rata konsumsi telur ayam ras atau kampung di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 2,336 kg per kapita per minggu. Angka tersebut naik 2,45% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 2,28 kg per kapita per minggu (BPS 2023).

Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu jenis ayam bukan ras yang dapat diambil daging dan telurnya sebagai hasil produksi. Ayam KUB merupakan produk hasil penelitian Badan Penelitian Ternak – Badan Litbang Pertanian yang dilakukan sejak tahun 1997 dan telah dilisensikan kepada PT Ayam Kampung Indonesia (AKI) untuk dikembangkan agar menghasilkan produk-produk *parent stock* ayam kampung petelur unggul dan *final stock* pedaging (BPTP Yogyakarta 2013). Keunggulan dari indukan (*parent stock*) ayam KUB adalah sifat mengeram lebih pendek dengan daya tetas 84%, produksi telur tinggi yaitu ± 180 butir per tahun. Bobot badan yang dihasilkan ayam KUB tersebut berkisar antara 800 – 1000 gr selama pemeliharaan 10 minggu, jika dibandingkan dengan bobot ayam kampung biasa, pertumbuhan ayam KUB agar mencapai bobot maksimal memerlukan waktu 16 – 20 minggu.

Prospek agribisnis ayam KUB memiliki potensi yang cukup baik karena permintaan dan peluang pasar yang menjanjikan. Saat ini produsen ayam KUB didominasi oleh peternak atau perusahaan dari Pulau Jawa. Pemindehan ibukota dari Jakarta ke IKN Nusantara menjadi peluang sekaligus tantangan bagi peternak ayam KUB di Pulau Kalimantan. Kemandirian dalam produksi DOC (*Day Old Chick*) menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi ketergantungan akan *supply* DOC dari Pulau Jawa.

Peternak ayam KUB Desa Masingai II merupakan masyarakat Desa Masingai II yang mendapat bantuan DOC ayam KUB dari Program CSR PT Adaro Indonesia. Desa Masingai II merupakan salah satu desa di Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan

Selatan. Desa Masingai II memiliki jarak orbital dari pusat pemerintahan Kecamatan Upau 9 km dan jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Tabalong 33 km.

Berdasarkan hal tersebut peternak ayam KUB Desa Masingai II memiliki peluang untuk mengembangkan usaha pembesaran dan produksi DOC ayam KUB sehingga adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan ayam KUB di Desa Masingai II.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Desa Masingai II, Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong selama ± 2,5 bulan, dimulai dari tanggal 11 September 2023 sampai dengan 30 November 2023. Berikut jadwal pelaksanaan pelatihan dan transfer teknologi pengembangan komoditas ayam KUB.

Tanggal Kegiatan	Tempat Kegiatan	Tema Pelatihan
22 September 2023	Gedung Kesenian Desa Masingai II	Standarisasi Pemeliharaan Ayam KUB
23 September 2023		Manajemen Penetasan dan Produksi DOC Ayam KUB
6 Oktober 2023	Aula Kantor Desa Masingai II	FGD Segemen Usaha Budidaya Ayam KUB
19 Oktober 2023	Gedung Kesenian Desa Masingai II	Manajemen Pemeliharaan Ayam KUB
		Manajemen Kesehatan Ayam KUB
		Manajemen Penetasan Telur Ayam KUB
2 November 2023	Kediaman Bapak Ponirin (Ketua RT 10)	Praktik Pembuatan Pakan Alternatif untuk Ayam KUB
4 November 2023	Gedung Kesenian Desa Masingai II	Praktik Pembuatan Mesin Tetas Otomatis Sederhana
16 November 2023		Peningkatan Literasi Keuangan bagi Peternak Ayam KUB dan Pelaku UMKM Desa Masingai II
28-29 November 2023		FGD Model Usaha Budidaya Ayam KUB

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan adalah materi presentasi. Alat yang digunakan adalah peralatan yang dibutuhkan di masing-masing pelatihan. Berikut alat yang dibutuhkan saat pelatihan.

Tema Pelatihan	Alat dan Bahan
Standarisasi Pemeliharaan Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Proyektor
Manajemen Penetasan dan Produksi DOC Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Proyektor
FGD Segemen Usaha Budidaya Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Papan tulis 3. Spidol
Manajemen Pemeliharaan Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Proyektor
Manajemen Kesehatan Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Proyektor
Manajemen Penetasan Telur Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Proyektor
Praktik Pembuatan Pakan Alternatif untuk Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Dedak 3. Ampas sagu 4. Ampas tahu 5. Kulit kedelai 6. Pakan ayam konvensional 7. Hijauan 8. EM 4 9. Molase 10. Air 11. Terpal 12. Pisau 13. Trash bag 14. Ember
Praktik Pembuatan Mesin Tetes Otomatis Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kayu 2. Paku 3. Kabel 4. Stop kontak 5. Termostat Hygrostat 6. Motor rak geser 7. Mesin Humidifier plate 8. Lampu 9. Cucukan 10. Terminal 11. Palu 12. Obeng 13. Gergaji
Peningkatan Literasi Keuangan bagi Peternak Ayam KUB dan Pelaku UMKM Desa Masingai II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Proyektor
FGD Model Usaha Budidaya Ayam KUB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas plano

	<ol style="list-style-type: none">2. Spidol3. Isolasi kertas4. Papan penyangga
--	--

Prosedur Kerja

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan sambutan, penyampaian materi oleh narasumber, praktik langsung, sesi diskusi dan tanya jawab, dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangkaian kegiatan yang telah dilakukan jumlah masyarakat yang terlibat sebanyak lebih dari 800 orang yang terdiri dari warga Desa Masingai II, perangkat Desa Masingai II, BPD Desa Masingai II, dan mitra. Tujuan kegiatan ini juga mengacu pada *Sustainable Development Goals* Desa (SDGs Desa) yaitu:

- a. SDGs 2: Desa Tanpa Kelaparan, yang diimplementasikan pada seluruh pelatihan dan transefer teknologi dengan tujuan utama yaitu masyarakat Desa Masingai II mampu membudidayakan ayam KUB dengan baik melalui dukungan pelatihan manajemen budidaya, permodalan, dan perencanaan usaha.
- b. SDGs 8: Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata, yang diimplementasikan dengan program pembagian DOC ayam KUB ke setiap KK warga Desa Masingai II.
- c. SDGs 17: Kemitraan untuk Pembangunan Desa, yang diimplementasikan dengan menjalin kerjasama dengan pihak pendukung keberlanjutan budidaya Ayam KUB di Desa Masingai II seperti Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tabalong, pelaku usaha ternak ayam KUB Kabupaten Tabalong, PT Adaro Indonesia, serta pelaku usaha pemasaran ayam KUB dan produk turunannya.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Standarisasi Pemeliharaan Ayam KUB

Dalam usaha peternakan, standar pemeliharaan menjadi satu hal yang sangat penting. Standar pemeliharaan merupakan kriteria yang ditetapkan untuk melakukan berbagai tahap pemeliharaan ternak. Standar pemeliharaan ayam KUB meliputi standar kandang dan peralatan, standar manajemen pemeliharaan setiap fase (Starter, Grower, dan Layer), serta standar manajemen kesehatan ayam KUB.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Standarisasi Pemeliharaan Ayam KUB disampaikan oleh Bapak Komarudin, S.Pt., MM., M.Sc. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui standar dalam pemeliharaan ayam KUB sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian.

Dalam pelatihan ini juga disampaikan potensi pemasaran ayam KUB dimana sektor usaha produksi DOC ayam KUB menjadi sektor yang paling potensial mengingat saat ini DOC ayam KUB masih didatangkan dari Pulau Jawa. Sehingga, usaha produksi DOC ayam KUB untuk memenuhi permintaan di Pulau Kalimantan masih terbuka lebar.

Setelah penyampaian materi, terdapat kendala yang dihadapi oleh masyarakat yaitu keterbatasan masyarakat untuk menerapkan standar pemeliharaan ayam KUB sesuai dengan SOP. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah kurangnya dana untuk membuat kandang dan mempersiapkan peralatan sesuai dengan SOP. Oleh karena itu akan diagendakan pelatihan manajemen pemeliharaan ayam KUB bersama peternak lokal ayam KUB.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Penetasan dan Produksi DOC Ayam KUB

Penetasan merupakan perbanyakkan populasi ayam dengan menetas telur yang telah dibuahi oleh sel sperma jantan. Terdapat dua metode penetasan yaitu secara alami dan buatan. Penetasan alami dilakukan dengan cara telur dierami oleh induk ayam, sedangkan penetasan buatan dilakukan dengan cara telur tetas ditetaskan dengan menggunakan mesin tetas.

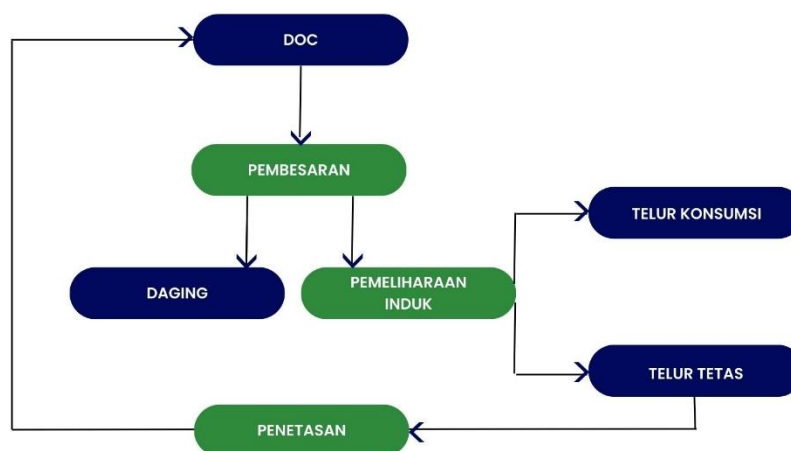
Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Penetasan dan Produksi DOC Ayam KUB disampaikan oleh Bapak Komarudin, S.Pt., MM., M.Sc. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui manajemen penetasan telur ayam KUB serta penanganan *Day Old Chick* (DOC). Terdapat empat faktor penting untuk menunjang keberhasilan penetasan telur, diantaranya adalah manajemen induk dan pejantan, manajemen telur tetas, mesin tetas, dan manajemen mesin tetas.

Setelah telur ayam KUB menetas yang kemudian anak ayam disebut DOC, DOC dipindahkan ke ruangan yang terkontrol untuk mencegah kepanasan atau kedinginan setelah sebagian besar bulu telah kering. Seleksi DOC sehat dan cacat, DOC yang sehat dan tidak cacat kemudian divaksin. Vaksin yang diberikan yaitu *Newcastle Disease* (ND), *Infectious Bronchitis* (IB), dan *Infectious Bursal Disease* (IBD).

Kendala dalam pelatihan ini adalah masyarakat tidak dapat praktik secara langsung untuk manajemen perlakuan pada telur yang akan ditetaskan serta pengoperasian mesin tetas.

Focus Group Discussion Segmen Usaha Budidaya Ayam KUB

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Usaha budidaya ayam KUB memiliki tiga segmen usaha yaitu pembesaran, pemeliharaan induk, dan penetasan telur. *Focus Group Discussion* (FGD) Segmen Usaha Budidaya Ayam KUB dipandu oleh Tim OVOC Desa Masingai II. Dalam kegiatan ini didapatkan kesepakatan bersama warga Desa Masingai II yaitu peternak ayam KUB Desa Masingai II akan membentuk suatu komunitas dimana komunitas tersebut akan dibagi kedalam



tiga fokus segmen usaha. Tujuan pembagian fokus segmen usaha ini adalah untuk menjaga keberlanjutan usaha budidaya ayam KUB di Desa Masingai II. Alur segmen usaha budidaya ayam KUB Desa Masingai II dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Alur segmen usaha budidaya ayam KUB Desa Masingai II

Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Pemeliharaan Ayam KUB

Manajemen pemeliharaan merupakan hal yang sangat krusial dalam usaha budidaya ayam KUB. Manajemen pemeliharaan meliputi persiapan kandang dan peralatan, kepadatan kandang, penanganan DOC, manajemen masa *brooding*, serta pemberian pakan dan minum.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Pemeliharaan Ayam KUB disampaikan oleh Bapak Irwan Sanjaya yang merupakan Koordinator BPP Bintang Ara sekaligus peternak ayam KUB Kabupaten Tabalong. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui manajemen pemeliharaan ayam KUB berdasarkan pengalaman beliau dengan SOP pemeliharaan yang telah di modifikasi agar lebih mudah diterapkan oleh peternak ayam KUB pemula.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Kesehatan Ayam KUB

Manajemen kesehatan pada budidaya ayam KUB menjadi salah satu faktor penting untuk menghindari penurunan produktivitas ayam akibat serangan penyakit. Manajemen kesehatan ayam KUB meliputi biosekuriti, vaksinasi, pencegahan penyakit, dan medikasi.

Biosekuriti dilakukan untuk membunuh mikroorganisme diluar tubuh ayam baik yang ada di lantai, di dinding maupun di atap yang membahayakan kesehatan unggas serta menyebabkan hilangnya keuntungan dengan cara menerapkan ketigaelemen biosekuriti yang meliputi isolasi atau pemisahan kandang, pengendalian lalu lintas, dan sanitasi (Ardana 2011).

Vaksinasi diartikan sebagai suatu aktivitas memasukkan agen penyakit (virus, bakteri, atau protozoa) yang telah dilemahkan ke dalam tubuh ayam. Adanyaagen penyakit ini diharapkan tingkat antibodi di dalam darah ayam meningkat sesuai dengan agen yang dimasukkan. Ayam yang telah divaksinasi akan memilikikekebalan tubuh yang kuat untuk melawan penyakit (Fadillah 2013).

Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Kesehatan Ayam KUB disampaikan oleh Bapak drh. Suwandi yang merupakan Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tabalong. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui manajemen kesehatan ayam KUB meliputi penyakit yang sering menyerang, manajemen pencegahan, dan cara penanggulangan saat ternak terkena penyakit tertentu.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Penetasan Telur Ayam KUB

Pelatihan dan Transfer Teknologi Manajemen Penetasan Ayam KUB disampaikan oleh Bapak Arif Rahman Hakim yang merupakan peternak ayam KUB Kabupaten Tabalong. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui manajemen penetasan telur ayam KUB berdasarkan pengalaman beliau dengan SOP penetasan yang telah di modifikasi agar lebih mudah diterapkan oleh peternak ayam KUB pemula.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Praktik Pembuatan Pakan Alternatif untuk Ayam KUB

Sejauh ini peternakan ayam KUB di Desa Masingai II masih tergantung pada pakan konvensional atau terpaku pada penggunaan pakan berupa nasi sisa dan dedak. Inovasi teknologi pakan murah dan berkualitas diharapkan dapat meningkatkan nutrisi pakan dan performa produksi. Penggunaan pakan alternatif diharapkan dapat diimplementasikan pada peternak yang memiliki motivasi rendah dalam beternak akibat fluktuasi harga pakan konvensional dengan harapan dapat memacu kembali semangat peternak untuk kembali beternak.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Praktik Pembuatan Pakan Alternatif untuk Ayam KUB disampaikan oleh Bapak Arif Rahman Hakim yang merupakan peternak ayam KUB Kabupaten Tabalong. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat membuat pakan alternatif untuk ayam KUB menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar kita namun harus tetap dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ayam. Teknik yang digunakan dalam pembuatan pakan alternatif adalah fermentasi.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Praktik Pembuatan Mesin Tetas Otomatis Sederhana

Pelatihan dan Transfer Teknologi Praktik Pembuatan Mesin Otomatis Sederhana disampaikan oleh Bapak Dwi Susilo, Irwan Sanjaya, dan Arif Rahman Hakim yang merupakan peternak ayam KUB Kabupaten Tabalong. Melalui pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui cara pembuatan mesin tetas otomatis sederhana.

Kendala yang dihadapi saat kegiatan ini berlangsung adalah alat dan bahan yang tidak lengkap.

Pelatihan dan Transfer Teknologi Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Peternak Ayam KUB dan Pelaku UMKM di Desa Masingai II

Literasi keuangan dan permodalan menjadi salah satu masalah yang dihadapi peternak ayam KUB di Desa Masingai II. Oleh karena itu, Tim OVOC Desa Masingai II bekerjasama dengan Bank Kalsel untuk menyelenggarakan Pelatihan dan Transfer Teknologi Peningkatan Literasi Keuangan bagi Peternak Ayam KUB dan Pelaku UMKM Desa Masingai II.

Dalam kegiatan ini masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai manajemen keuangan terutama modal usaha serta produk bantuan permodalan bagi peternak dan petani yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Focus Group Discussion Model Pengembangan Usaha Budidaya Ayam KUB Desa Masingai II

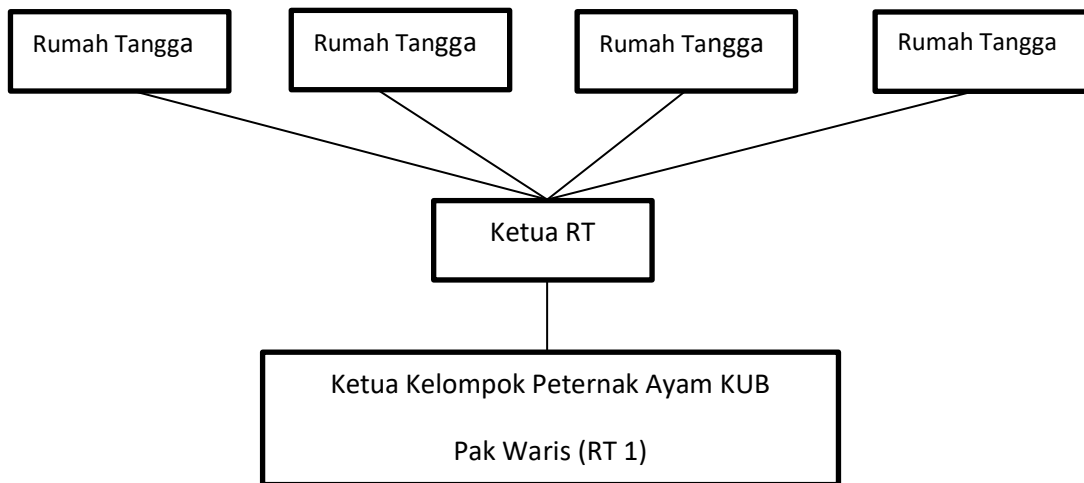
Prospek agribisnis ayam KUB memiliki potensi yang cukup baik karena permintaan dan peluang pasar yang menjanjikan. Saat ini produsen ayam KUB didominasi oleh peternak atau perusahaan dari Pulau Jawa. Pindahan ibukota dari Jakarta ke IKN Nusantara menjadi peluang sekaligus tantangan bagi peternak ayam KUB di Pulau Kalimantan. Kemandirian dalam produksi DOC (*Day Old Chick*) menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi ketergantungan akan *supply* DOC dari Pulau Jawa.

Pada tanggal 27 September 2023 telah dilaksanakan distribusi DOC ayam KUB di Desa Masingai II sebanyak 3344 ekor ke 418 KK (Kartu Keluarga) di RT 2, 3, 5 s.d 15. Tanggal 4 Oktober telah dilaksanakan distribusi DOC ayam KUB di Desa Masingai II sebanyak 456 ekor ke 57 KK di RT 1 dan 4. Masing-masing KK mendapatkan bantuan sebanyak 8 ekor DOC ayam KUB.

Sistem usaha yang telah disepakati bersama dalam kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD) adalah **sistem pemeliharaan di rumah masing-masing** dengan tujuan akhir **dipasarkan secara kelompok**. Kelompok tersebut selanjutnya disebut dengan **Kelompok Ternak Aym KUB Maju Bersama yang diketuai oleh Bapak Waris (RT 1)**. Sistem usaha ini berdiri dengan beberapa kesepakatan berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeliharaan dan juga pencatatan. Kesepakatan tersebut dibuat dengan tujuan memastikan perlakuan yang diberikan ke ayam KUB sama sehingga hasil produksi ayam KUB juga sama. Kesepakatan tersebut diantaranya adalah

- a. Pakan yang digunakan untuk ayam KUB adalah pakan konvensional (bapak) atau pakan alternatif.
- b. Ayam KUB diberi pakan dua kali sehari pada pagi dan sore.
- c. Kebutuhan pakan untuk ayam KUB disesuaikan dengan SOP pemberian pakan.
- d. Minum diberikan secara *ad libitum* (selalu tersedia).
- e. Dilakukan pencatatan untuk pemberian pakan setiap harinya.
- f. Dilakukan pencatatan status ayam (jumlah ayam hidup, mati, sakit, dan afkir) setiap satu bulan sekali yaitu di tanggal 1. Data dari masing-masing RT dikumpulkan oleh Ketua RT kemudian di kolektifkan oleh Ketua Kelompok Peternak Ayam KUB.

Berikut merupakan alur pengumpulan data pencatatan status ayam KUB.



KESIMPULAN

Strategi pengembangan ayam KUB di Desa Masingai II diawali dengan meningkatkan pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan ayam KUB, manajemen kesehatan ayam KUB, manajemen penetasan telur dan produksi DOC ayam KUB, praktik pembuatan pakan alternatif, dan praktik pembuatan mesin tetas otomatis sederhana. Selanjutnya peternak juga dibelaki dengan pelatihan literasi keuangan serta akses permodalan. Terakhir masyarakat diajak untuk berdiskusi bersama untuk menentukan sistem usaha budidaya ayam KUB yang akan mereka jalankan kedepannya yaitu sistem pemeliharaan di rumah masing-masing dengan tujuan akhir dipasarkan secara kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, IPB University, PT Adaro Indonesia, masyarakat Desa Masingai II, serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana IBK. 2011. *Ternak Broiler*. 3(1):51–59.
- Bayu, D. 2022. Penduduk RI Konsumsi Daging Ayam 0,14 Kg per Minggu pada 2021 [internet]. Data Indonesia.id
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Upau dalam Angka Tahun 2021. Tabalong: Badan Pusat Statistik
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Jumlah penduduk menurut provinsi di Indonesia (ribu jiwa) 2020-2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPTP] Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2013. Mengenal Ayam KUB. Yogyakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- [DISKOMINFO] Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tabalong. 2018. Desa Masingai II. Tabalong: Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tabalong.
- Fadilah R. 2013. *Super Lengkap Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: PTAgroMedia Pustaka. hal. 148-160.